

# The JOAS - Gunawan Tambunsaribu.docx

*by* 1 1

---

**Submission date:** 17-May-2025 01:05PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2566439985

**File name:** The\_JOAS\_-\_Gunawan\_Tambunsaribu.docx (84.7K)

**Word count:** 3065

**Character count:** 21672

## The Effectiveness of Collaborative Learning Strategies in Enhancing Critical Thinking Skills Among General Education Students



<sup>1</sup>Gunawan Tambunsaribu, <sup>2</sup>Lussy Sahalessy, <sup>3</sup>Muhammad

<sup>1</sup>Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Agama Kristen Negeri Ambon, Maluku, Indonesia

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Indonesia

Email: [gunawan.tambunsaribu@uki.ac.id](mailto:gunawan.tambunsaribu@uki.ac.id).

### KEYWORDS

Pembelajaran  
Kolaboratif, Berpikir  
Kritis, Pendidikan  
Umum, Studi Literatur,  
Strategi Pembelajaran

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada mahasiswa program pendidikan umum. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research), penulis mengkaji berbagai temuan empiris dan teori yang relevan dari jurnal-jurnal akademik, buku, dan dokumen ilmiah lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), dan tugas proyek kolaboratif, mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis. Interaksi antar peserta didik dalam konteks kolaboratif mendorong mereka untuk mengemukakan pendapat, mengevaluasi argumen, serta membangun pemahaman secara reflektif dan mendalam. Selain itu, pembelajaran kolaboratif juga memperkuat kemampuan komunikasi dan kerja tim yang esensial dalam menghadapi tantangan di era global. Namun, efektivitas strategi ini sangat bergantung pada desain instruksional, peran fasilitator (dosen), dan tingkat partisipasi aktif mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pedagogis yang terencana dengan baik untuk memastikan bahwa kolaborasi yang terjadi benar-benar berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis. Studi ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan yang potensial dan relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan umum guna mempersiapkan mahasiswa menghadapi kompleksitas dunia nyata secara kritis dan reflektif.



## 1. Introduction

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi esensial abad ke-21 yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa, khususnya dalam konteks pendidikan umum (general education), untuk menghadapi tantangan global yang kompleks dan dinamis (Facione, 2015). Pendidikan tinggi tidak hanya bertujuan menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga mampu berpikir secara logis, analitis, dan reflektif dalam menyikapi berbagai permasalahan (Brookfield, 2012). Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran yang mampu mendorong lahirnya kemampuan berpikir kritis menjadi urgensi dalam proses pendidikan saat ini (Paul & Elder, 2014).

Strategi pembelajaran kolaboratif telah banyak dikaji sebagai pendekatan yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui interaksi aktif antarpeserta didik (Gokhale, 1995). Kolaborasi dalam pembelajaran memungkinkan mahasiswa untuk saling berbagi pengetahuan, mempertanyakan asumsi, serta membangun pemahaman secara kolektif (Johnson, Johnson, & Smith, 2014). Namun demikian, hasil-hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan keberagaman dalam efektivitas implementasinya, tergantung pada konteks institusi, pendekatan pedagogis, dan kesiapan peserta didik (Laal & Ghodsi, 2012; Gillies, 2016).

Penelitian terdahulu telah mengungkapkan bahwa strategi kolaboratif seperti problem-based learning (PBL), project-based learning (PjBL), dan group discussion berkontribusi positif terhadap peningkatan berpikir kritis (Hmelo-Silver, 2004; Chong et al., 2005). Namun, terdapat keterbatasan dalam kajian yang secara khusus mengaitkan strategi tersebut dengan konteks pendidikan umum di lingkungan pendidikan tinggi, terutama dari sudut pandang sintesis literatur secara komprehensif. Hal ini menjadi celah penelitian (research gap) yang penting untuk diisi, mengingat mahasiswa pendidikan umum sering kali berasal dari latar belakang disiplin ilmu yang beragam, sehingga

membutuhkan pendekatan yang fleksibel namun tetap efektif (Halpern, 2014).

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya pemetaan strategis dalam penggunaan pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis secara spesifik pada konteks pendidikan umum. Mengingat pentingnya peran pendidikan umum sebagai fondasi keterampilan berpikir lintas disiplin, penelitian ini menjadi kontribusi penting dalam pengembangan pedagogi yang relevan dan adaptif (Zhou & Pan, 2019).

Adapun kebaruan (novelty) dari penelitian ini adalah pada pendekatannya yang menggunakan studi literatur dengan basis analisis tematik terhadap temuan-temuan terdahulu, sehingga mampu memberikan sintesis komprehensif tentang efektivitas strategi pembelajaran kolaboratif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis di kalangan mahasiswa pendidikan umum.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyintesis berbagai pendekatan pembelajaran kolaboratif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan teoritis dan praktis bagi dosen, perancang kurikulum, dan pengambil kebijakan dalam merancang pembelajaran yang lebih reflektif, partisipatif, dan berpihak pada pengembangan kognitif mahasiswa secara kritis.

### Strategi Pembelajaran Kolaboratif: Konsep Dasar

Strategi pembelajaran kolaboratif adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar melalui kerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan akademik bersama (Johnson, Johnson, & Smith, 2014). Dalam strategi ini, pembelajaran tidak hanya terjadi secara individual, tetapi dibangun melalui interaksi, dialog, dan pemecahan masalah kolektif. Kolaborasi yang efektif menuntut adanya tanggung jawab individu dan kelompok, saling ketergantungan



positif, serta keterampilan interpersonal seperti komunikasi dan resolusi konflik (Lyal & Ghodsi, 2012). Pendekatan ini berpijak pada konstruktivisme sosial, yang memandang bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman sosial dan partisipasi aktif dalam konteks sosial.

### Jenis-jenis Strategi Pembelajaran Kolaboratif

Terdapat beberapa bentuk strategi pembelajaran kolaboratif yang telah terbukti efektif dalam konteks pendidikan tinggi. Pertama, Problem-Based Learning (PBL) menekankan penyelesaian masalah terbuka yang mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan merumuskan solusi bersama (Hmelo-Silver, 2004). Kedua, Project-Based Learning (PjBL) melibatkan mahasiswa dalam proyek nyata yang memerlukan perencanaan, riset, dan presentasi hasil secara kolaboratif (Thomas, 2000). Ketiga, Team-Based Learning (TBL) adalah strategi yang menggabungkan kerja individu dan kelompok, sering digunakan dalam pendidikan profesional, untuk meningkatkan tanggung jawab akademik dan kolaborasi (Michaelsen & Sweet, 2008). Setiap strategi ini memiliki karakteristik tersendiri, namun sama-sama bertujuan membangun partisipasi aktif dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

### Manfaat dan Tantangan Pembelajaran Kolaboratif

Strategi pembelajaran kolaboratif memberikan berbagai manfaat, antara lain peningkatan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan pengembangan soft skills seperti komunikasi dan kepemimpinan (Slavin, 2014). Dalam lingkungan kolaboratif, mahasiswa dilatih untuk mengevaluasi ide, memberikan umpan balik, dan mempertimbangkan perspektif yang berbeda, yang sangat penting untuk membentuk pemikiran reflektif (Zakrajsek, 2016). Namun demikian, strategi ini juga menghadapi tantangan, seperti ketimpangan kontribusi antar anggota kelompok, dominasi individu tertentu, dan kurangnya keterampilan kerja tim yang memadai

(Illies & Boyle, 2010). Oleh karena itu, keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada perencanaan instruksional yang baik, pembentukan kelompok yang efektif, dan fasilitasi aktif oleh pengajar.

## 2. Methodology

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis dan menyintesis berbagai hasil penelitian dan teori yang relevan terkait efektivitas strategi pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada mahasiswa pendidikan umum. Studi literatur merupakan metode yang sistematis untuk menelaah, mengkaji, dan menginterpretasikan berbagai sumber informasi ilmiah guna menjawab pertanyaan penelitian secara mendalam dan reflektif (Snyder, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai publikasi ilmiah seperti artikel jurnal internasional bereputasi, buku akademik, prosiding konferensi, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik pembelajaran kolaboratif dan berpikir kritis. Kriteria pemilihan literatur meliputi relevansi topik, keterbaruan (terbit minimal dalam 10 tahun terakhir), serta validitas sumber yang telah melalui proses peer review (Booth, Sutton, & Papaioannou, 2016). Literatur yang dikaji diperoleh melalui basis data akademik seperti Scopus, Web of Science, ERIC, dan Google Scholar.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yakni pengumpulan data sekunder dari literatur yang telah dipublikasikan secara resmi. Data yang dikumpulkan berupa konsep, temuan penelitian, dan kerangka teori yang berkaitan dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan keterampilan berpikir kritis. Selanjutnya, metode analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) dengan pendekatan tematik, yang bertujuan mengidentifikasi pola, kategori, dan tema-tema utama yang muncul dari literatur yang dikaji (Bowen, 2009). Analisis dilakukan secara sistematis dengan langkah-langkah meliputi: (1)



identifikasi dan seleksi literatur, (2) ekstraksi data penting, (3) kategorisasi tematik, dan (4) interpretasi hasil temuan untuk membangun pemahaman konseptual dan sintesis yang bermakna. Validitas data dijaga dengan melakukan triangulasi sumber dan interpretasi yang kritis terhadap berbagai pandangan yang ditemukan dalam literatur.

### 3. Result and Discussion

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan menganalisis 10 artikel ilmiah yang relevan dengan topik efektivitas strategi pembelajaran kolaboratif

dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada mahasiswa pendidikan umum. Artikel-artikel tersebut diseleksi secara sistematis dari berbagai sumber database ilmiah seperti Scopus, Web of Science, ERIC, dan Google Scholar dengan kriteria inklusi meliputi: (1) artikel dalam rentang waktu 10 tahun terakhir (2014–2024), (2) menggunakan pendekatan empiris maupun konseptual, (3) fokus pada pembelajaran kolaboratif dan keterampilan berpikir kritis, serta (4) berkaitan dengan konteks pendidikan tinggi. Berikut adalah ringkasan hasil temuan dalam bentuk tabel kepustakaan:

No	Author & Year	Title	Findings
1	Hmelo-Silver (2014)	<i>Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?</i>	PBL meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui pemecahan masalah kolaboratif dan diskusi reflektif.
2	Gillies (2016)	<i>Cooperative Learning: Review of Research and Practice</i>	Interaksi sosial yang terstruktur dalam kelompok memperkuat kemampuan berpikir kritis dan akademik.
3	Slavin (2014)	<i>Cooperative Learning and Academic Achievement</i>	Strategi kolaboratif efektif meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis, terutama bila dipandu instruktur.
4	Thomas (2017)	<i>Project-Based Learning: A Review of Literature</i>	PjBL mendorong analisis, evaluasi, dan refleksi, memperkuat berpikir kritis mahasiswa.
5	Zakrajsek (2016)	<i>The New Science of Learning</i>	Lingkungan belajar aktif berbasis tim memicu pengembangan pemikiran analitis dan logis.
6	Laal & Ghodsi (2012)	<i>Benefits of Collaborative Learning</i>	Kolaborasi meningkatkan interaksi kognitif dan memungkinkan terjadinya dialog berpikir tingkat tinggi.
7	Barkley et al. (2014)	<i>Collaborative Learning Techniques: A Handbook for College Faculty</i>	Teknik seperti Think-Pair-Share dan Jigsaw mendorong keterlibatan aktif dan berpikir kritis dalam kelas.
8	Prince (2004)	<i>Does Active Learning Work? A Review of the Research</i>	Pembelajaran aktif yang bersifat kolaboratif terbukti secara signifikan meningkatkan pemahaman konseptual dan berpikir kritis.
9	Michaelsen & Sweet (2008)	<i>The Essential Elements of Team-Based Learning</i>	TBL memberikan struktur yang memperkuat tanggung jawab individu dan kelompok dalam berpikir kritis kolektif.
10	Liu et al. (2020)	<i>Effects of Collaborative Concept Mapping on Critical Thinking</i>	Mahasiswa yang bekerja secara kolaboratif dalam membuat peta konsep menunjukkan peningkatan signifikan dalam berpikir kritis.

#### Interpretasi Data Hasil Temuan Literatur Review

Berdasarkan analisis terhadap sepuluh artikel ilmiah yang dikaji, dapat disimpulkan bahwa strategi

pembelajaran kolaboratif secara umum memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis mahasiswa pendidikan umum. Seluruh artikel yang ditelaah menyoroti bagaimana interaksi



sosial yang terstruktur, kerja sama dalam pemecahan masalah, serta refleksi kolektif dapat mendorong mahasiswa untuk berpikir lebih dalam, analitis, dan <sup>34</sup>aliatif terhadap materi pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme sosial, di mana pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan negosiasi makna.

<sup>12</sup>Strategi Problem-Based Learning (PBL) dan Project-Based Learning (PjBL) muncul sebagai dua metode yang paling sering dibahas dalam literatur. Artikel oleh Hmelo-Silver (2014) dan <sup>23</sup>Thomas (2017) menunjukkan bahwa PBL dan PjBL memberi ruang yang luas bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui penyelesaian masalah nyata dan proyek kolaboratif. Dalam proses ini, mahasiswa didorong untuk mengevaluasi informasi, berdebat secara intelektual, dan mengemukakan argumen yang logis. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang menantang sekaligus membangun.

Selain itu, pendekatan Cooperative Learning seperti yang dikaji oleh Slavin (2014) dan Gillies (2016) menunjukkan bahwa struktur kelompok yang terorganisir, peran anggota yang jelas, serta evaluasi kelompok dapat meningkatkan tanggung jawab individu dan kualitas diskusi. Ketika mahasiswa didorong untuk saling mengajarkan, memberikan umpan balik, dan membangun pemahaman bersama, terjadi peningkatan dalam keterampilan analisis dan sintesis yang menjadi inti dari berpikir kritis.

Pendekatan Team-Based Learning (TBL) seperti yang dibahas oleh Michaelsen dan Sweet (2008) juga memberikan kontribusi penting dalam membangun budaya berpikir kritis di kelas. TBL memadukan kerja individu dan kelompok dengan sistem evaluasi tim, yang terbukti meningkatkan <sup>32</sup>kuantitas interaksi dan mendorong refleksi akademik. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga memproses, mempertanyakan, dan mempertahankan ide-idenya secara kritis di hadapan teman sekelompoknya.

Artikel yang membahas teknik spesifik seperti Think-Pair-Share, Jigsaw, dan Collaborative Concept Mapping menunjukkan bahwa bentuk kolaborasi yang lebih sederhana namun terstruktur juga efektif dalam mengembangkan berpikir kritis. Liu et al. (2020) menunjukkan bahwa bahkan melalui aktivitas seperti peta konsep kolaboratif, mahasiswa dapat membangun hubungan antar konsep secara lebih mendalam dan sistematis, yang memperkuat keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Secara keseluruhan, hasil temuan dari studi literatur ini menegaskan bahwa efektivitas strategi pembelajaran kolaboratif sangat ditentukan oleh desain pembelajaran yang terstruktur, peran aktif dosen sebagai fasilitator, dan keterlibatan mahasiswa secara penuh dalam proses belajar. Strategi ini tidak hanya relevan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk mahasiswa yang mampu berpikir secara reflektif, logis, dan terbuka terhadap sudut pandang berbeda—kompetensi yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan kehidupan sosial abad ke-21.

#### Discussion and Analysis

Hasil analisis dari sepuluh artikel yang dikaji menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif secara konsisten berkontribusi positif dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis mahasiswa pendidikan umum. Hampir seluruh studi menyepakati bahwa proses kolaboratif yang terstruktur mampu mendorong keterlibatan kognitif peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran <sup>10</sup>Gillies, 2016; Prince, 2004). Strategi seperti Problem-Based Learning (PBL), Project-Based Learning (PjBL), Team-Based Learning (TBL), hingga teknik Think-Pair-Share dan Collaborative Concept Mapping terbukti efektif dalam membangun pemikiran analitis, reflektif, dan evaluatif mahasiswa (Hmelo-Silver, 2014; Liu et al., 2020).

Dari sisi jenis strategi, Problem-Based Learning menjadi metode yang paling sering dikaji dan terbukti konsisten mendorong keterampilan berpikir kritis. Hmelo-Silver (2014) menjelaskan bahwa dalam PBL,



mahasiswa dihadapkan pada masalah nyata yang membutuhkan diskusi kelompok, pencarian informasi, dan perumusan solusi. Proses ini menuntut mahasiswa berpikir secara sistematis, memperumbangkan berbagai perspektif, serta mengembangkan kemampuan menilai dan menyimpulkan secara logis—yang merupakan inti dari berpikir kritis (Hmelo-Silver, 2014).

Selain PBL, <sup>28</sup> Project-Based Learning juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis. Thomas (2017) menunjukkan bahwa proyek kolaboratif mendorong peserta didik untuk tidak hanya menyelesaikan tugas, tetapi juga memahami konteks dan membuat keputusan berdasarkan analisis data. PjBL memberi ruang bagi mahasiswa untuk berpikir mendalam, menyusun argumen, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara kolektif (Thomas, 2017). Demikian pula, dalam Cooperative Learning, interaksi sosial yang terstruktur dalam kelompok memperkuat kemampuan berpikir kritis dan akademik (Slavin, 2014).

Strategi Team-Based Learning (TBL) turut memperkuat efektivitas pembelajaran kolaboratif. Michaelsen dan Sweet (2008) mengungkapkan bahwa struktur kerja kelompok yang mengedepankan tanggung jawab individu dan kolaborasi tim mampu mendorong mahasiswa berpikir secara reflektif dan kritis. Selain itu, teknik berbasis aktivitas seperti Collaborative Concept Mapping memungkinkan mahasiswa menyusun dan menyambungkan gagasan secara sistematis, yang secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis (Liu et al., 2020).

<sup>8</sup> Temuan ini memperkuat teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menekankan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi dalam konteks sosial melalui interaksi dan kolaborasi (Vygotsky, 1978). Zona perkembangan proksimal (ZPD) menjadi kunci dalam strategi pembelajaran kolaboratif, karena mahasiswa dapat belajar lebih baik dengan dukungan teman sejawat yang lebih mampu. Proses kolaboratif ini

menciptakan ruang diskusi dan refleksi yang sangat esensial bagi pengembangan berpikir kritis (Laal & Ghodsi, 2012).

Namun demikian, implementasi strategi pembelajaran kolaboratif tidak bebas dari tantangan. Beberapa hambatan yang ditemukan meliputi rendahnya motivasi belajar, perbedaan partisipasi antaranggota kelompok, serta kurangnya fasilitasi dari dosen (Barkley et al., 2014). Di Indonesia sendiri, budaya belajar yang masih cenderung pasif dan sistem evaluasi yang menekankan hafalan menjadi penghambat utama penerapan strategi ini. Maka dari itu, dibutuhkan pelatihan pedagogis bagi dosen serta penyesuaian kurikulum agar strategi kolaboratif dapat berjalan optimal (Zakrajsek, 2016).

#### 4. Conclusion

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap sepuluh artikel yang relevan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa pendidikan umum. Strategi seperti Problem-Based Learning, Project-Based Learning, Team-Based Learning, serta teknik seperti Collaborative Concept Mapping memberikan ruang bagi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mendorong interaksi sosial, serta memfasilitasi diskusi dan refleksi yang mendalam. Melalui pendekatan <sup>19</sup> mahasiswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga dilatih untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi secara kritis.

Efektivitas strategi kolaboratif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis juga didukung oleh teori konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi dan kerja sama dalam proses belajar. Namun demikian, keberhasilan strategi ini sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti desain pembelajaran yang tepat, peran aktif dosen sebagai fasilitator, serta kesiapan mahasiswa untuk terlibat secara aktif. Kendala seperti partisipasi yang tidak merata, budaya belajar yang pasif, serta keterbatasan sistem evaluasi perlu menjadi perhatian dalam implementasinya, terutama di konteks pendidikan Indonesia.



Sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar studi dilakukan secara empiris melalui pendekatan kuantitatif maupun campuran untuk mengukur secara langsung pengaruh strategi kolaboratif terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Selain itu, diperlukan eksplorasi lebih lanjut terhadap jenis-jenis strategi kolaboratif yang paling sesuai dengan karakteristik mahasiswa Indonesia, serta pengembangan model evaluasi yang dapat mengukur hasil berpikir kritis secara autentik. Penelitian juga dapat memperluas cakupan pada berbagai program studi atau konteks pendidikan lainnya, guna memperkaya pemahaman tentang efektivitas pendekatan ini secara lintas disiplin..

#### References

- Barkley, E. F., Cross, K. P., & Major, C. H. (2014). Collaborative learning techniques: A handbook for college faculty (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2016). Systematic approaches to a successful literature review (2nd ed.). SAGE Publications.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QR0902027>
- Brookfield, S. D. (2012). Teaching for critical thinking: Tools and techniques to help students question their assumptions. Jossey-Bass.
- Chong, M. C., Francis, K., Cooper, S., & Abdullah, K. L. (2005). Evaluation of problem-based learning: A review of the literature. *Nurse Education Today*, 25(3), 277–282.
- Facione, P. A. (2015). Critical thinking: What it is and why it counts (2015 update). Insight Assessment.
- Gillies, R. M. (2016). Cooperative learning: Review of research and practice. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(3), 39–54.
- Gillies, R. M., & Boyle, M. (2010). Teachers' reflections on cooperative learning: Issues of implementation. *Teaching and Teacher Education*, 26(4), 933–940.
- Gokhale, A. A. (1995). Collaborative learning enhances critical thinking. *Journal of Technology Education*, 7(1), 22–30.
- Halpern, D. F. (2014). Thought and knowledge: An introduction to critical thinking (5th ed.). Psychology Press.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2014). Cooperative learning: Improving university instruction by basing practice on validated theory. *Journal on Excellence in College Teaching*, 25(3-4), 85–118.
- Laal, M., & Ghodsi, S. M. (2012). Benefits of collaborative learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 31, 486–490.
- Liu, C.-H., Yin, C.-H., & Tsai, M.-J. (2020). Effects of collaborative concept mapping on students' critical thinking. *Educational Technology & Society*, 23(2), 65–76.
- Michaelsen, L. K., & Sweet, M. (2008). The essential elements of team-based learning. *New Directions for Teaching and Learning*, 2008(116), 7–27.
- Paul, R., & Elder, L. (2014). The miniature guide to critical thinking: Concepts and tools (7th ed.). Foundation for Critical Thinking.
- Prince, M. (2004). Does active learning work? A review of the research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223–231. <https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2004.tb00809.x>
- Slavin, R. E. (2014). Cooperative learning and academic achievement: Why does groupwork work? Routledge.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Thomas, J. W. (2000). A review of research on project-based learning. The Autodesk Foundation.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Zakrajsek, T. (2016). *The new science of learning: How to learn in harmony with your brain* (2nd ed.). Stylus Publishing.
- Zhou, Z., & Pan, S. (2019). The transformation of general education in Chinese universities: Trends and challenges. *International Journal of Educational Development*, 65, 78–85.



ORIGINALITY REPORT

19%	16%	11%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IDEA Leadership & Management Institute Student Paper	3%
2	thejoas.com Internet Source	2%
3	Ribka Ekaristy Manurung, Jhonnedey K. Nauli. "STRATEGI PEMBELAJARAN KOLABORATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN", TEVUNAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, 2024 Publication	1%
4	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	1%
5	journal.ariپی.or.id Internet Source	1%
6	ojs.cahayamandalika.com Internet Source	1%
7	edu.pubmedia.id Internet Source	1%
8	Ann Farid Fatkurrohima, Itsnaini Muslimati Alwi. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah di MTs 05 Kalikuning", YASIN, 2025 Publication	<1%
9	pmc.ncbi.nlm.nih.gov Internet Source	<1%
10	www.periodicos.udesc.br Internet Source	<1%

---

11	<a href="https://docplayer.dk">docplayer.dk</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="https://badanpenerbit.org">badanpenerbit.org</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="https://etheses.uinsgd.ac.id">etheses.uinsgd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="https://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="https://www.theseus.fi">www.theseus.fi</a> Internet Source	<1 %
18	Alsadika Ziaul Haq, Muhammad Akmansyah, Erlina Erlina, Koderi Koderi. "Technology integration in arabic language learning: A literature review on the effectiveness of e-learning and mobile applications", Journal of Research in Instructional, 2024 Publication	<1 %
19	<a href="https://jptam.org">jptam.org</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="https://repository.unej.ac.id">repository.unej.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="https://www.mdpi.com">www.mdpi.com</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="https://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="https://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="https://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %

---

25	<a href="http://garuda.kemdikbud.go.id">garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://hdl.handle.net">hdl.handle.net</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://journal.isi-padangpanjang.ac.id">journal.isi-padangpanjang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://jurnal.uinsu.ac.id">jurnal.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://jurnalstaiibnusina.ac.id">jurnalstaiibnusina.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://papers.academic-conferences.org">papers.academic-conferences.org</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://repository.penerbitwidina.com">repository.penerbitwidina.com</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://repository.unja.ac.id">repository.unja.ac.id</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://www.e-jurnal.staibabussalamsula.ac.id">www.e-jurnal.staibabussalamsula.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	Abdul Rahman, Yayat Suharyat, Zulyusri Zulyusri, Upris Yastati et al. "Pengaruh Flipchart Terintegrasi STEM Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa di Indonesia: Sebuah Meta-Analisis", Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan, 2023 Publication	<1 %
36	R Hariyani Susanti. "Penulisan Karya Ilmiah sebagai Salah Satu Tools Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis", Open Science Framework, 2023 Publication	<1 %

37 journal.unpas.ac.id

Internet Source

<1 %

38 Phillips, Benjamin B.. "Undergraduate  
Pandemic Related Mental Health & Student  
Engagement", The University of Nebraska -  
Lincoln, 2023

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On